

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF  
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DAN PRAKARYA DI KELAS IV SDN 02 CIBATU**

Ananta Maulida  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Nusa Putra  
ananta.maulida\_sd22@nusaputra.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the role of teachers in implementing collaborative learning to improve the effectiveness of Arts, Culture, and Crafts learning in grade IV at SDN 02 Cibatu. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, namely representative teachers and students. The results of this study indicate that the role of teachers in the application of collaborative learning significantly improves the effectiveness of Arts and Crafts learning. Teachers who act as facilitators, mediators, and motivators have succeeded in increasing student motivation, active participation, and understanding, thereby creating effective learning. This study provides important insights into the importance of the role of teachers in the success of the learning process in elementary schools.*

*Keywords: Collaborative Learning, Teacher Role, Effectiveness of Arts and Crafts Learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SDN 02 Cibatu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih dengan *purposive sampling* yaitu guru dan siswa yang representatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Guru yang berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya peran guru dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Peran Guru, Efektivitas Pembelajaran SBdP

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa (Melinda, 2018). Di era abad ke-21, pembelajaran tidak lagi cukup hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Pgmi et al., n.d.). Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif dipandang sebagai kompetensi esensial yang memungkinkan siswa kerja sama dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui diskusi untuk memperoleh pengetahuan bersama, bertukar ide, pemecahan masalah, dan refleksi bersama (Mukti, 2019).

Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa mengembangkan keterampilan sosial dan membantu siswa berpikir kritis melalui interaksi yang dinamis dalam pembelajaran secara berkelompok (Mukhtar, 2023). Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam sistem pendidikan formal (Eni., 2020). Guru merupakan faktor yang dominan dan berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran (Muzeeb Aditya et al., 2020).

Pada kenyataannya, pembelajaran yang berpusat pada guru atau metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran di SDN 02 Cibatu, terutama dalam mata pelajaran Seni, Budaya, dan Prakarya (SBdP). Akibatnya, siswa cenderung kurang aktif, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan baik atau memecahkan masalah secara mandiri. Akibatnya, hasil belajar dan motivasi siswa kurang memadai, dan keterampilan sosial yang akan sangat penting di masa depan belum sepenuhnya berkembang.

Urgensi dari permasalahan tersebut yaitu perlu di terapkannya pendekatan pembelajaran inovatif dan partisipatif yang memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan yaitu Pembelajaran kolaboratif karena

pembelajaran kolaboratif mengutamakan keterlibatan siswa, kerja sama, dan interaksi aktif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Iskandar, 2025). Dalam pembelajaran kolaboratif guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi saja, tetapi guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif serta mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Seni, Budaya, dan Prakarya di kelas IV SDN 02 Cibat. Penelitian ini berfokus pada cara guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif, serta dampaknya terhadap motivasi siswa, partisipasi aktif mereka, dan hasil belajar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam peningkatan

kualitas pembelajaran SBdP secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata (*natural setting*) yang bersifat holistik, kompleks, dan mendalam (Fadli, 2021). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang peristiwa, fenomena, serta situasi yang terjadi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh (Charismana et al., 2022). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN 02 Cibat yang terletak di Jalan Cibolang RT 27 RW 06, Desa/Kelurahan Cibat, dengan kode pos 43152.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi, dan peneliti berperan penting untuk mendapatkan informasi dengan membuat perencanaan, mendata dan menganalisis. Dalam pemilihan

informan dilakukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, metode ini dipilih karena peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian yang dianggap paling representatif dan memiliki informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Informan pada penelitian ini adalah Guru kelas IV yang memiliki informasi secara komprehensif mengenai penerapan pembelajaran kolaboratif pada proses pembelajaran di kelas IV, serta lima orang siswa yang dipilih secara selektif untuk mewakili berbagai karakteristik siswa dalam kelas.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilah dan memilih atau menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah (Wahyudi, 2020). Penyajian data digunakan untuk mengorganisasikan data yang telah direduksi sedemikian rupa sehingga informasi yang diperoleh tampak utuh, pada tahap ini data ditelaah kembali secara keseluruhan sehingga dapat

dideskripsikan secara utuh. Pada tahap penerikan kesimpulan yaitu memverifikasi secara berkelanjutan dari data yang dikumpulkan sejak awal penelitian. Meskipun kesimpulan awal mungkin masih kabur (bersifat *tentative*) dan tunduk pada ketidakpastian, seiring dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan, kesimpulan tersebut akan semakin kuat dan didasarkan pada bukti yang konkret. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam bagaimana penerapan pembelajaran kolaboratif berlangsung di kelas IV SDN 02 Cibat, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika, tantangan, dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Temuan**

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Cibat, yang terletak di Cibat, Kec.Cisaat. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada satu orang guru yaitu guru kelas IV di SDN 02 Cibat, dengan melakukan pengamatan mengenai peran guru dalam

penerapan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SBdP dikelas IV. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data yang menggambarkan penerapan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SBdP khususnya materi seni musik dikelas IV SDN 02 Cibat. u.

Data menunjukan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dan minat belajar, terlihat dari keaktifan mereka dalam berpikir, berkolaborasi dalam kelompok, serta berpartisipasi aktif dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya jadi lebih bersemangat belajar SBdP sekarang karena bisa bekerja kelompok dan diskusi sama teman-teman, jadi lebih ngerti". Guru mampu mengelola kelas secara efektif serta menjadi fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran kolaboratif. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok, guru berkeliling dan memberikan arahan spesifik seperti, yang mendorong interaksi aktif antar siswa dan memastikan semua anggota kelompok terlibat. Kondisi kelas terjaga tetap kondusif dengan

dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas audio dan ruang kelas yang nyaman. Presentasi kelompok berjalan lancar dan tepat waktu, sehingga secara umum proses pembelajaran kolaboratif berlangsung dengan optimal dan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Berikut tabel hasil observasi tentang efektivitas pembelajaran SBdP.

**Tabel 1 Hasil Observasi Efektivitas Pembelajaran**

No	Indikator	Uraian	Terlaksana		K e t
			Ya	Tidak	
1.	Minat, motivasi, dan partisipasi siswa	Siswa tampak antusias dan aktif selama pembelajaran.	√		
		Motivasi meningkat secara signifikan dan partisipasi juga lebih	√		
2.	Diskusi dan kerja sama kelompok	Siswa saling berkolaborasi dan berdiskusi dalam kelompok	√		
		Siswa mampu membangun pemahaman secara bersama	√		
3.	Persentasi hasil diskusi	Presentasi kelompok dilakukan dengan percaya	√		

		diri, jelas, dan tepat waktu	
4.	Pengelolaan kelas dan sarana prasarana	Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berjalan efektif	√
		Guru memfasilitasi selama pembelajaran seperti fasilitas audio dan ruang kelas	√

Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan efektif. Guru merancang modul terbuka dan model pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar berdasarkan variasi kemampuan dan karakter siswa, serta memfasilitasi diskusi dan koordinasi selama pembelajaran. Guru juga aktif membantu kelompok yang mengalami kesulitan, memediasi masalah atau konflik antar siswa, mengawasi partisipasi dan kerja kelompok, memberikan umpan balik yang

konstruktif, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama. Berikut tabel hasil observasi penerapan pembelajaran kolaboratif.

**Tabel 2 Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Kolaboratif**

No	Indikator	Uraian	Terlaksana		Ket
			Ya	Tidak	
1.	Guru merencanakan pembelajaran	Guru menyiapkan modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran	√		
2.	Guru membagi kelompok belajar	Pembagian kelompok berdasarkan variasi kemampuan dan karakter siswa	√		
3.	Guru memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok	Guru membimbing diskusi dan mengoordinasikan kelompok selama pembelajaran	√		
		Guru memberikan arahan dan bantuan pada	√		

		kelompok yang kesulitan	
4.	Guru menyelesaikan masalah atau konflik antar siswa	Guru menyelesaikan masalah sosial atau konflik yang muncul antar anggota kelompok	√
5.	Guru menilai partisipasi dan proses kerja kelompok	Guru memonitor keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kelompok berlangsung	√
6.	Guru memberikan umpan balik dan motivasi	Guru menyampaikan hasil kerja kelompok dan memberikan saran untuk perbaikan	√
		Guru memotivasi siswa agar berani berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok	√

Berdasarkan analisis dari kedua tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan oleh guru di kelas IV SDN 02 Cibatu berhasil

meningkatkan efektivitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Peningkatan ini terlihat dari dua aspek utama: aspek akademis, yang mencakup pemahaman materi, dan aspek non-akademis, yang meliputi motivasi, partisipasi, serta dinamika interaksi siswa dalam kelompok belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik oleh guru juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan ini.

### **Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif oleh guru di kelas IV SDN 02 Cibatu memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya materi seni musik. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator aktif yang merancang strategi pembelajaran, membagi kelompok secara tepat, serta memberikan arahan dan dukungan yang dibutuhkan siswa selama proses belajar.

Penerapan pembelajaran kolaboratif oleh guru di kelas IV SDN 02 Cibatu menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan

efektivitas pembelajaran SBdP. Berdasarkan transkrip wawancara, guru kelas IV mengungkapkan kesan awal yang sangat positif, menyatakan bahwa suasana kelas menjadi "jauh lebih hidup" dan siswa terlihat "antusias ketika bekerja dalam kelompok," serta "lebih berani mengungkapkan pendapat," berbeda dengan metode ceramah sebelumnya yang cenderung pasif. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan peningkatan minat dan motivasi siswa, terlihat dari keaktifan mereka dalam berpikir, berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam presentasi hasil diskusi kelompok, sebagaimana tercatat pada Tabel 1, Indikator 1. Guru juga menegaskan bahwa motivasi dan partisipasi siswa "sangat meningkat," dengan anak-anak yang "senang berdiskusi dan bekerja sama," bahkan siswa yang biasanya pendiam pun mulai menyampaikan ide dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi aktif dan kerja sama antar siswa, mendorong mereka untuk bertukar ide dan memperdalam pemahaman, sebagaimana dijelaskan oleh (Mukti, 2019).

Metode kolaboratif ini berhasil mengatasi dominasi metode ceramah yang sebelumnya menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa. Guru melaporkan bahwa pembelajaran SBdP menjadi "lebih efektif," dan materi tentang ragam lagu "lebih mudah dipahami karena mereka belajar sambil berdiskusi dan mempraktikkan langsung." Hasil presentasi kelompok juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik, mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan aspek non-akademis seperti motivasi dan partisipasi, tetapi juga aspek akademis, yaitu pemahaman materi, seperti yang terlihat pada Tabel 1, Indikator 3. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, serta perannya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, sangat krusial dalam keberhasilan ini. Kondisi kelas yang kondusif dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas audio dan ruang kelas yang nyaman, turut memperlancar proses pembelajaran kolaboratif.

Wawancara dengan guru juga menunjukkan perubahan peran guru dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator. Guru menyatakan bahwa ia

bisa "lebih fokus menjadi fasilitator, bukan sekadar pemberi materi," dan menjadi "lebih mengenal karakter siswa, siapa yang suka memimpin, siapa yang perlu dorongan, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna." Peran ini konsisten dengan karakteristik pembelajaran kolaboratif di mana guru berfungsi sebagai mediator yang membantu siswa menghubungkan informasi baru, memandu penyelesaian masalah, dan mengajari mereka cara belajar, sebagaimana diuraikan oleh (Situru, 2025). Observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa guru merancang modul pembelajaran kolaboratif yang sesuai, membagi kelompok berdasarkan variasi kemampuan, memfasilitasi diskusi, memberikan arahan, membantu kelompok yang kesulitan, memediasi konflik, memonitor partisipasi, memberikan umpan balik konstruktif, dan memotivasi siswa.

Meskipun dampak positifnya sangat besar, tantangan dalam penerapan pembelajaran kolaboratif tetap ada. Guru menyebutkan bahwa "masih ada beberapa siswa yang dominan dalam kelompok dan ada yang cenderung mengikuti saja." Namun, tantangan ini dapat diatasi

"dengan bimbingan dan pembagian tugas yang jelas." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman materi sudah baik, guru tetap perlu terus mengembangkan strategi untuk memastikan partisipasi yang merata dan optimal dari setiap siswa dalam kelompok, serta mengelola dinamika sosial siswa secara efektif.

Manfaat terbesar yang dirasakan guru adalah kemampuannya untuk lebih mengenal karakter siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Melihat dampak positif yang signifikan pada motivasi dan pemahaman siswa, guru berencana untuk melanjutkan model pembelajaran ini, tidak hanya pada materi SBdP tetapi juga pada pelajaran lain. Ini menunjukkan potensi besar pembelajaran kolaboratif untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah. Secara keseluruhan, peran guru dalam penerapan pembelajaran kolaboratif di kelas IV SDN 02 Cibatu, dengan peran aktif guru sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, telah berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran SBdP. Peningkatan ini terlihat dari aspek akademis (pemahaman materi yang lebih baik) dan non-akademis (motivasi,

partisipasi, dan keterampilan sosial siswa), menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan produktif.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yang berjudul *“Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 02 Cibatu”*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Kolaboratif : Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan pengelola kelas yang efektif dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif di kelas IV SDN 02 Cibatu. Peran ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).
2. Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Siswa : Penerapan pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran SBdP. Siswa menjadi lebih antusias, bersemangat, dan aktif berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan minat belajar dan keaktifan dalam diskusi kelompok.

3. Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Partisipasi Aktif Siswa : Pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, di mana siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dalam kelompok belajar. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, produktif, dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kolaboratif oleh guru di kelas IV SDN 02 Cibatu berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran SBdP. Metode ini tidak hanya memperbaiki aspek akademis seperti pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa yang sangat penting untuk perkembangan karakter dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Charisma, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.

- <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Eni. (2020). Peran Guru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Iskandar. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran Kolaboratif pada Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 53–58. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14408>
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2), 162–174.
- Mukti, A. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Islam Siswa Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 11 Kutacane*.
- Muzeeb Aditya, A., Rahman Setyadi, A., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 97–104. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Pgmi, D., Nurul, S., Oku, H., Selatan, S., Pgmi, D., Uin, F. T. K., Bonjol, I., & Barat, S. (n.d.). *DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR* 107–117.
- Situru, R. S. (2025). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif bagi Siswa Kelas V di UPT SDN 8 Sangalla Utara*. 4(3), 2450–2460.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pemahaman Komprehensif Perlaku Membolos Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Wahyudi, M. E. (2020). Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri. *Etheses*, 23.